

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

##### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah**

Upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dimulai dari bagaimana seorang guru membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI. Upaya ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang diberikan tersampaikan. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan.

Pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam tidak terlepas dari berbagai model dan metode yang diterapkan. Dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam memberikan motivasi siswa yaitu pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran selalu melakukan pendekatan dengan siswa terlebih dahulu. Guru melihat situasi dan kondisi siswa untuk menyampaikan pelajaran yang tidak membuat siswa cepat bosan dan selalu mempunyai motivasi dalam pelajaran tersebut, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa di MTs Darul Falah Tulungagung.

Peneliti mewawancarai guru agama Islam yaitu untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi dalam meningkatkan belajar siswa. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Imam Suhadak selaku guru Fiqih, menjelaskan mengenai

upaya beliau dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau berpendapat:

”Guru harus melihat situasi dan kondisi di kelas. Hal ini dilakukan agar guru mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang kemudian berpengaruh kepada kondisi belajar siswa yang efektif”. Biasanya saya menggunakan model pembelajaran kooperatif setelah selesai melakukan ceramah kecil.”<sup>1</sup>

Agar cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif, maka harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa termasuk perangkat pembelajaran. kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai, kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan rancangan pembelajaran. namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Ambiya Wati selaku guru SKI, bahwa:

“Meningkatkan motivasi belajar siswa dimulai dari guru dalam mengajar siswa. Guru harus mampu melihat keadaan kelas pada waktu itu. Sehingga guru tahu apa yang harus dilakukan, agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Serta agar siswa dapat belajar dengan kondusif. Model yang biasanya saya terapkan yaitu *Reading Aloud* (membaca dengan keras).”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, tanggal 25 April 2019, pukul 08:00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati, tanggal 25 April 2019, pukul 10.00 WIB

Pendapat di atas menegaskan bahwa cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Dengan melihat kondisi yang ada di dalam kelas guru mampu menerapkan model maupun metode khas yang dimiliki oleh guru kepada siswa.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII pada saat pembelajaran SKI, kondisi siswa serius dalam belajar. Karena bu Nurul mengajar sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu yaitu dengan menerangkan materi menggunakan cara yang menyenangkan.<sup>3</sup>



Gambar 1.1 siswa sangat antusias dengan metode yang guru lakukan.

Cara yang digunakan guru untuk membuat suasana menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

---

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 01 April 2019, pada pukul 11:00 WIB

yang sudah dirancang sebelumnya dengan baik, dekorasi ruangan, memanfaatkan beragam media dan menyesuaikan waktu jam pelajaran serta keadaan siswa. Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan gelisah kemudian merubah semua perasaan negative itu menjadi sesuatu yang menyenangkan

Paparan di atas menegaskan bahwa model dan metode yang digunakan oleh guru Fiqih yaitu dengan cara ceramah sebentar setelah itu guru menggunakan metode kooperatif dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok 4-5 orang. Dengan hal ini siswa mampu berinteraksi dengan teman lainnya. selain itu guru Ski menerapkan model *Reading Aloud* (membaca dengan keras) dengan cara guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda, ketika bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan point-point tertentu kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan dan memberikan contoh.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI pada mata pelajaran SKI, ketika peneliti menanyakan kembali upaya selanjutnya, Bu Nurul Ambiyawati mengemukakan bahwa:

“Diperlukan skill dari guru PAI agar mampu menyiapkan dan melakukan pembelajaran yang baik dan jelas. Serta metode yang digunakan tepat. Dengan begitu, siswa dapat mengikuti pembelajaran yang sistematis, sehingga siswa paham dengan alur pembelajaran. Jika siswa paham, mereka akan termotivasi untuk belajar”<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati, tanggal 25 April 2019, pukul 10.05 WIB

Metode dalam menyampaikan pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus bisa memilih untuk menggunakan metode seperti apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru PAI yaitu ceramah, kooperatif (kelompok), *reading aloud* (membaca dengan keras), adu cepat dalam menjodohkan.

Menumbuhkan motivasi belajar dalam siswa, guru pendidikan agama Islam harus selalu berusaha mencari cara yang dirasa tepat untuk diterapkan pada materi pembelajarannya. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam belajar mengajar, karena tidak adanya motivasi belajar siswa tidak akan mudah dalam melaksanakan aktivitas belajarnya.

Berikutnya wawancara Ibu Nurul Hidayati selaku guru Akidah mengemukakan bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yaitu melalui motivasi yang berasal dari guru dengan memberikan *reward* berupa hadiah, pujian, atau memberin nilai tambahan kepada siswa ketika mencapai nilai yang bagus. Lalu, dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, hal ini dimulai dengan guru menguasai materi yang akan diajarkan. Dan yang paling penting adalah guru memberikan perhatian kepada siswa. Jika siswa merasa diperhsatkan, siswa akan semangat belajar.”<sup>5</sup>

Metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar, siswa juga memiliki pendapat sendiri. Hal tersebut sesuai dengan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati tanggal 25 April, pada pukul 09.00 WIB

ungkapan dari siswa bernama Bayu Adi Purnomo, mengungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dimulai dari guru. Jika guru membuat pembelajaran berjalan menarik, maka siswa akan senang dan termotivasi untuk belajar.”<sup>6</sup>

Memberikan hadiah kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, siswa akan lebih semangat dalam belajar karena apabila mendapat nilai bagus akan diberikan hadiah dan penghargaan.



Gambar1.2 siswa yang sedang mengikuti pembelajaran.

Paparan wawancara di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran akidah, siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena Bu Nurul Hidayati mengajar dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bayu Adi Purnomo tanggal 36 April, pada pukul 09.30 WIB

memberikan perhatian yang baik terhadap setiap siswa. Guru harus memberikan suasana yang baik pula terhadap suasana kelas maupun siswa agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan siswa lebih mampu mudah memahami apa yang disampaikan guru.<sup>7</sup>

Peneliti menanyakan kembali tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Bapak Nurhuda yaitu sebagai berikut:

“Saya melihat kondisi siswa, ketika akan dimulai pembelajaran. apakah dalam keadaan semangat, malas dan lain-lain. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar tetap semangat belajar selalu saya siapkan pembelajaran yang menyenangkan. Saya buat pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas pada hari itu. Menyuruh siswa untuk adu cepat menjawabnya, dengan begitu siswa antusias untuk berlomba menjawab pertanyaan”.<sup>8</sup>

Paparan di atas menegaskan bahwa Bapak Nurhuda selaku guru Al-Qur`an Hadits mengemukakan model yang biasa beliau lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan mengajak siswa melakukan permainan dengan menjodohkan pertanyaan, seperti potongan hadits dicari artinya. Dengan mengacak hadits tersebut agar siswa lebih memahami setiap penggalan hadits.

Pada setiap pembelajaran mempunyai suasana yang berbeda yang akan menentukan proses belajar dan mengajar yang efektif atau tidak. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa diadakannya pembelajaran yang diberikan dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama

---

<sup>7</sup>Observasi Pada Tanggal 02 April 2019, Pada pukul 08.00 WIB

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Nurhuda tanggal 25 April 2019, pada pukul 11.00 WIB

Islam selaku guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Nurul Hidayati, beliau menjelaskan:

“Pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan merupakan salah satu cara saya dalam menyampaikan materi agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang saya sampaikan. Ketika siswa merasa senang dengan pelajaran yang sedang berlangsung, maka mereka akan termotivasi untuk selalu memperhatikan penyampaian materi dari saya. Seperti pada pelajaran yang saya ikut sertakan permainan. Mereka akan mempunyai antusias tinggi untuk mengikutinya”.<sup>9</sup>

Berikut wawancara dengan siswa yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru PAI dengan menggunakan suasana yang menyenangkan dalam kelas. Siswa menjelaskan sebagai berikut:

“Saya juga menyukai saat guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan, saya merasa termotivasi untuk semangat belajar karena suasana menarik untuk diikuti”.<sup>10</sup>

Motivasi siswa dengan cara apapun akan dianggap berhasil jika cara tersebut dapat menumbuhkan kembangkan motivasi siswa. Perasaan seorang siswa akan merasa bangga jika suatu usahanya akan mendapat penghargaan dari guru. Pemberian penghargaan melalui hadiah berupa apapun merupakan cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.

Selain dengan menggunakan model dan metode guru juga menggunakan cara lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suhadak sebagai berikut:

“Ketika siswa merasa bahwa akan ada sesuatu yang di dapat setelah usaha yang dilakukan, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah motivasi bagi mereka. Hal tersebut yang saya

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati tanggal 25 April, pada pukul 09. 10 WIB

<sup>10</sup>Wawancara dengan Diana Susanti tanggal 26 April, pada pukul 09.50 WIB



manfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Melalui pemberian penghargaan yang berupa pujian, nilai tambahan, atau bahkan sekedar hadiah kecil sebagai penghargaan untuk para siswa karena hasil yang mereka dapat baik”.<sup>11</sup>

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan Ibu Nurul Hidayati, tentang upaya lain yang guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya menggunakan penghargaan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menghilangkan kejenuhan mereka terhadap pembelajaran yang biasa saja. Saya berikan penghargaan entah itu hanya penghargaan yang berupa barang yang bernilai sederhana ataupun sebuah kata-kata yang dapat memuji hasil yang siswa dapatkan”.<sup>12</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa terkait bagaimana upaya guru yang memberikan motivasi melalui penghargaan. Siswa menjelaskan sebagai berikut:

“Sering kali bapak atau ibu guru memberikan penghargaan, entah itu berupa nilai atau hadiah kecil. Tapi saya merasa bangga dengan jerih payah yang saya lakukan ketika ada penghargaan dari guru”.<sup>13</sup>

Motivasi belajar pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan dalam keberhasilan siswa di saat belajar. Adanya perencanaan motivasi belajar siswa dari guru pendidikan agama Islam juga menjadikan siswa senang dalam mempelajari serta memahami pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, tanggal 29 April 2019, pukul 08:10 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhuda tanggal 25 April 2019, pada pukul 11.10 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bayu Adi Purnomo tanggal 36 April, pada pukul 09.35 WIB

Motivasi lain yang diberikan oleh guru PAI melalui pendidikan nasehat, hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam serta motivasi pendidikan melalui hukuman pada saat mengajar siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. pendidikan yang telah berlangsung. Berikut pemaparan dari Bapak Imam Suhadak:

“Di dalam pembelajaran di kelas guru agama menghadapi siswa yang perilakunya tidak mencerminkan perilaku yang baik metode yang digunakan oleh guru agama adalah meningkatkan, menegur, menasehari, sesekali memberikan hukuman kepada siswa yang ramai, tidak membawa buku catatan/buku tugas, atau siswa yang tidur dikelas, guru agama tidak menghukum dengan kekerasan tetapi dengan minta tolong kepada teman sebangkunya untuk membangunkan agar siswa tersebut terbangun atau menyuruh siswa berdiri di tempat duduknya sampai pembelajaran selesai. Kemudian mengingatkan agar tidak mengulanginya lagi. Serta menasehati siswa dikelas bahwa temannya bukan merupakan contoh yang baik untuk ditiru”<sup>14</sup>

Saat peneliti melakukan observasi kembali, peneliti mendapatkan hasil penelitian, sebagai berikut:

“Pada saat itu proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang dikeluarkan dari kelas karena tidak mengerjakan PR. Guru PAI memberikan hukuman untuk mengerjakan tugas tersebut di luar kelas dan harus dikumpulkan saat jam pelajaran tersebut

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, tanggal 25 April 2019, pukul 08.10 WIB

berlangsung”<sup>15</sup>.



Gambar 1.3 keadaan kelas yang sebagian besar siswanya dihukum

Paparan hasil observasi di atas, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan motivasi melalui metode nasehat dan hukuman pada saat mengajar di dalam kelas, agar siswa membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik. Nasehat berupa ajakan tampak pada saat guru agama menasehati para siswa di dalam kelas dan menyampaikan nilai-nilai yang baik di dalam pembelajaran, sedangkan hukuman tampak pada saat guru agama menghukum siswanya tetapi tidak dengan kekerasan dalam arti memukul atau yang lain, namun dengan perantara teman sebangkunya. Inti dari penggunaan metode ini menyertai setiap nasehat (ajakan/larangan) dengan tindakan atau perilaku nyata.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dengan Ibu Nurul Ambiyawati, tentang bagaimana guru

<sup>15</sup>Observasi pada tanggal 02 April 2019, pada pukul 09.30 WIB

pendidikan agama Islam memberikan motivasi lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menanyakan, beliau menjelaskan mengenai pemberian nasehat atau hukuman sebagai berikut:

“Sekarang itu hukuman yang kita lakukan hanyalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Contohnya ketika pergantian jam pelajaran dan waktunya masuk kelas anak belum masuk kelas, baju tidak diraikan itu langsung kita ingatkan dan kita nasehati saat itu juga. Dengan cara mengingatkan, memberi arahan yang baik jika perlu dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan yang kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan mempengaruhi perkembangan. Hal itulah yang dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa”.<sup>16</sup>

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar dan hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasehat atau motivasi kepada siswanya baik itu dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung atau diluar proses belajar mengajar. Nasehat atau motivasi itu sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik.

Selain motivasi yang dilakukan langsung kepada peserta didik, motivasi dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa juga

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati, tanggal 25 April 2019, pukul 10.10 WIB

perlu diterapkan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nurul Hidayati, sebagai berikut:

“Peran keluarga sangat penting dalam peningkayan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat terarah dan merasa ada dukungan penuh dari keluarganya, antara orang tua dengan guru saling bekerja sama untuk memberikan motivasi belajar agar mencapai hasil yang maksimal.”<sup>17</sup>

Hubungan yang baik antara guru dengan orang tua mampu membuat proses pembelajaran akan lebih mudah karena akan lebih mengetahui bagaimana karakter dari siswa itu sendiri sehingga lebih mudah dalam penyampaian pembelajaran.

Paparan di atas dalam menjalin hubungan dengan orang tua ini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan karena waktu anak atau peserta didik lebih banyak dihabiskan dengan anggota keluarganya, saat anak pulang sekolah sampai akan pergi ke sekolah lagi.

Kesimpulan paparan mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian penghargaan, serta menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa.

## **B. Dampak Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah.**

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati tanggal 25 April, pada pukul 09. 15 WIB

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka berdampak pada Guru PAI. Dampak ini ditimbulkan karena guru PAI berperan langsung dalam meningkatkan motivasi siswa. Sehingga guru PAI akan mendapat hasil dari apa yang telah diupayakan.

Bapak Imam Suhadak menjelaskan mengenai dampak terhadap guru PAI dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

“Dengan mengupayakan peningkatan motivasi belajar, siswa akan termotivasi untuk belajar. Sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif. Hal tersebut berdampak langsung pada guru PAI, yaitu guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan pengetahuan.”<sup>18</sup>

Memudahkan proses pembelajaran, guru menjadi lebih mudah menyampaikan pelajaran jika cara meningkatkan tersebut berjalan dengan baik.

Ibu Nurul Hidayati mengemukakan dampak yang lain, yaitu:

Motivasi belajar dalam mengupayakan peningkatan belajar siswa, akan berdampak pada guru. Yaitu, guru harus mempersiapkan cara dalam mengupayakan. Sehingga, guru harus memperdalam dan menguasai bidang keilmuannya agar upaya yang dilakukan berhasil.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Nurul Ambiya Wati, yaitu:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pasti ada dampak yang diterima oleh guru. Yaitu, guru harus bersedia

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, tanggal 29 April 2019, pukul 08.15 WIB

mempersiapkan apapun yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga,

Memotivasi guru PAI, maksudnya guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga harus bersedia menyiapkan berbagai cara khusus untuk memotivasi siswa. Guru juga harus melihat situasi dan keadaan terlebih dahulu sebelum melakukan atau metode sesuatu yang sekiranya menurut guru itu pas digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu kembali

Dampak yang terlihat dari guru dalam meningkatkan belajar siswa di MTs Darul Falah. Kegiatan menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan ataupun penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

### **C. Hambatan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah.**

Motivasi dalam meningkatkan belajar siswa, selain ada dampak juga ada hambatan. Hambatan yang dibahas peneliti adalah hambatan yang dihadapi oleh guru PAI. Karena dalam mengupayakan pasti terdapat hambatan. Hambatan ini nantinya sebagai evaluasi untuk memilih cara yang terbaik dalam mengupayakan peningkatan motivasi.

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI. Berikut hasil wawancara dengan bapak Imam Suhadak selaku guru Fiqih di MTs Darul Falah sebagai berikut:

“Pembelajaran tidak akan aktif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut”.<sup>19</sup>

Paparan hasil observasi di atas, diketahui bahwa siswa apabila kurang suka dengan guru atau metode yang diajarkan oleh guru maka siswa akan menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan dan akan menjadi ramai sendiri atau bahkan mengganggu siswa lain yang ingin mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada pula siswa yang pura pura izin ke belakang untuk buang air besar atau kecil padahal itu alasan nya saja hanya untuk tidak mengikuti pelajaran tersebut

Begitu juga yang diungkapkan Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun juga rendah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa”.<sup>20</sup>

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena apabila siswa belajar

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, tanggal 25 April 2019, pukul 08.20 WIB

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati, tanggal 25 April 2019, pukul 10.20 WIB



tana minat maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajarnya. Sehingga siswa yang minatnya kurang akan mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI. Kurangnya minat belajar, siswa menjadu bisan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, membuat gaduh di kelas dan akhirnya pembelajaran tidak kondusif.

Paparan di atas dijelaskan bahwa sesuatu itu atas dasar suka kemudian terbiasa. Jadi jika kita menyukai hal tersebut maka minat yang tumbuh dalam diri juga semakin tinggi. Jadi sebagai guru harus menumbuhkan dengan lebih minat terhadap kesukaan mereka pada mata pelajaran PAI. Agar siswa menyukai guru serta pelajaran yang sedang dipelajarinya di kelas. Guru juga harus mampu menguasai metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi serta lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru .



Gambar 1.3 keadaan siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran

Selain peneliti melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diikutinya, yaitu guru yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas. Selain itu kurangnya fasilitas di sekolah, hal ini dilihat saat peneliti melakukan observasi.<sup>21</sup>

Fasilitas sekolah juga pengaruh dalam menghambat motivasi belajar, kurangnya buku diperpustakaan atau media di sekolah kurang memadai akan menghambat mereka belajar.

Faktor penghambat lain upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Ibu Nurul Hidayati selaku guru Aqidah Akhlak mengemukakan hambatan yang dihadapi guru PAI, yaitu:

“Kompetensi anak memiliki IQ yang berbeda. Sehingga pemahaman yang didapatkan tidak sama. Kemudian, umumnya

<sup>21</sup>Observasi pada tanggal 02 April 2019, pada pukul 09.35 WIB

referensi yang dimiliki sekolah, hal itu berdampak pada bahan ajar kepada siswa. Sehingga siswa kurang mendapat informasi yang baru. Informasi baru dapat menjadi penyegaran bagi siswa yang berdampak pada semangat belajar”.<sup>22</sup>

Tingkat kecerdasan sebagian siswa di bawah standart dapat menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Contohnya lama dalam menyerap materi sehingga harus mengulang beberapa kali untuk menjelaskannya, lama dalam mengerjakan tugas karena kurang paham dengan apa yang dimaksud.

Kemampuan yang dimiliki anak pasti berbeda-beda ada yang IQ nya tinggi ada pula yang IQ nya rendah dengan hal itu dapat menghambat serta sebagai tugas guru untuk lebih meningkatkan lagi dalam memotivasi siswanya. Selain itu referensi yang ada pada madrasah yang kurang memadai juga menjadi hambatan tidak telaksananya pembelajaran dengan efektif. Sebab yang dilakukan oleh guru dengan mendemonstrasikan materi tanpa adanya media.

Selain dari diri sendiri, teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika da siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. berikuut hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda selaku guru Al-Qur`an Hadits, beliau mengungkapkan bahwa:

“Teman sekelas dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh mas, karena siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main.

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati tanggal 25 April, pada pukul 09. 20 WIB

Semangat belajar mereka menjadi turun akhirnya belajarnya menjadi malas-malas dan tidak kondusif<sup>23</sup>.

Pengaruh dari teman sekelassangat mempengaruhi motivasi belajar, karena apabila ada siswa yang mempunyai motivasi yang rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. sehingga siswa yang mempunyai motivasi rendah mereka malas untuk belajar, maka mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya minat pada mata pelajaran PAI, tingkat IQ atau kecerdasan yang rendah, dan teman sebaya. Dengan beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak memaksimalkan dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi. Guru juga harus mempunyai cara yang baik untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar. Misalnya guru menyampaikan pembelajaran yang membuat siswa menjadi suka atau termotivasi untuk belajar. Guru juga harus bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar siswa tidak gampang bosan dan menjadi malas untuk mendengarkan penyampaian guru. Cara pendekatan guru

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Nurhuda tanggal 25 April 2019, pada pukul 11.25 WIB

terhadap siswa juga sangat dibutuhkan untuk membuat siswa tersebut menjadi bersemangat kembali

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah**

Guru PAI memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar siswa dapat diusahakan, sehingga sebagai guru sudah seharusnya mengupayakan hal tersebut sebagai bentuk mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Berikut berbagai upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

#### **a. Memberikan suasana yang menyenangkan**

Guru harus mengerti situasi dan kondisi kelas yang akan diajar. Dengan begitu guru akan mampu menerapkan model pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan baik. Guru harus mampu mengerti kondisi dan situasi kelas pada saat itu. Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan gelisah kemudian merubah semua perasaan negative itu menjadi sesuatu yang menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan

#### **b. Menggunakan metode yang sesuai**

Seorang guru yang akan mengajar pasti sudah menyiapkan alur pembelajaran sebelumnya. Maka, dalam merancang hal tersebut, harus mempertimbangkan segala hal yang dapat membuat berhasilnya suatu pembelajaran. dan metode yang sesuai akan membuat siswa paham dengan alur pembelajaran, jika siswa paham akan mudah dalam penyampaian pengetahuan yang nantinya berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Model dan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru PAI yaitu ceramah, kooperatif (kelompok), *reading aloud* (membaca dengan keras), dan cepat dalam menjodohkan.

c. Memberikan penghargaan (*reward*)

Siswa akan terpacu untuk terus belajar, jika apa yang dilakukan membuahkan hasil yang membanggakan. Maka, guru PAI dapat memberikan penghargaan setiap hasil belajar yang dilakukan siswa. penghargaan ini dapat berupa ungkapan pujian, tambahan nilai atau hadiah. Sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi lagi meningkatkan belajarnya

d. Memberikan Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar dan hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya. Hukuman ini diberikan

dengan harapan agar siswa tersebut merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

e. Menjalin hubungan baik dengan orang tua

Menjalin hubungan sekolah dengan orang tua ini merupakan salah satu yang harus dilakukan, karena waktu anak atau peserta didik lebih banyak dihabiskan dengan anggota keluarganya. Sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar selalu berhubungan antara pihak sekolah dengan orang tua harus berjalan dengan baik.

**2. Dampak Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah**

a. Meningkatkan Kualitas Guru PAI

Peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru akan menjadi bertambah dikarenakan guru harus menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi siswa serta guru harus bisa memberikan suasana yang kondusif di dalam kelas

b. Memudahkan Guru dalam Proses Pembelajaran

Dampak selanjutnya yang diterima oleh guru PAI adalah memudahkan proses pembelajaran, hal ini karena motivasi belajar siswa meningkat akan berpengaruh pada cara belajar siswa. Apabila guru mampu memotivasi siswa untuk belajar, maka guru akan mudah menyampaikan pengetahuan.

c. Siswa menjadi lebih mudah memahami

Guru yang mempunyai cara dalam menyampaikan pembelajaran akan membuat siswa menjadi termotivasi dan ilmu yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru apabila guru tersebut merasa nyaman dan merasa termotivasi oleh apa yang guru ajarkan dan model pembelajaran yang menarik.

### **3. Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah**

#### **a. Kurangnya Minat Pada Mata Pelajaran**

Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya minat pada mata pelajaran itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran.

#### **b. Kurangnya Fasilitas Sekolah**

Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah fasilitas yang dimiliki sekolah yaitu sumber belajar. Apabila sumber belajar yang dimiliki bervariasi, maka siswa akan terpacu untuk terus belajar. Namun, apabila sumber belajar yang dimiliki terbatas atau bersifat umum, maka siswa akan jenuh untuk membaca karena sudah mengetahui apa yang akan dibaca.



c. Tingkat IQ atau Kecerdasan yang rendah

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga dalam menerima pengetahuan dari guru akan berbeda. Ketika guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka akan menemui beberapa siswa yang belum mampu untuk memahami. Hal ini dapat terjadi karena pemilihan metode yang belum tepat digunakan terhadap beberapa siswa.

d. Teman Sekelas

Tidak semua siswa mampu secara cepat memahami materi dan pernyataan serta pertanyaan yang ada pada buku. Dari hal itu teman mampu membantu anak tersebut dengan memecahkan masalah bersama. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang peserta didik kepada peserta didik yang lain, sedangkan mereka (pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relative sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada temannya (tutor yang ditunjuk), sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena peserta didik tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.